Jurnal Administrasi, Manajemen dan Ilmu Sosial (JAEIS)
Volume 1 Nomor 1, Maret 2022
E-ISSN: 2962-066X

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBANGUNAN JAMBAN DI DESA LONUO KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Ismet Hamzah[1], Mohamad Abubakar Talalu[2], Kurniadi Hasan[3]
Universitas Bina Taruna Gorontalo
hamzahmet@gmail.com[1], talalubakar221@gmail.com[2], yadiehz@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan pelaksanaan jamban di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kesadaran Masyarakat, Anggaran dan Kerjasama. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat desa dalam pembangunan jamban di Desa Lonuo sehingga belum sepenuhnya berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan jamban bagi keluarga miskin. Alokasi anggaran pembangunan jamban dari tahun ke tahun meningkat secara berkala. Namun, hal tersebut belum mampu mendukung pembangunan jamban di Desa Lonuo. Sehingga saat ini masih ada sebagian masyarakat yang belum tersentuh pembangunan jamban. Namun peningkatan dari tahun ke tahun merupakan faktor yang signifikan bagi perkembangan pembangunan di Desa Lonuo, khususnya pembangunan jamban. Kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat yang belum terlalu baik dalam pembangunan jamban sehingga dapat mempengaruhi pembangunan dan menjadi salah satu penghambat pembangunan jamban yang di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Perlu adanya bentuk peningkatan kerjasama dari masyarakat dan pemerintah desa untuk lebih mengoptimalkan pembangunan jamban di Desa Lonuo. Transparansi alokasi anggaran dan sasaran pembangunan di masyarakat diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman di masing-masing masyarakat agar tidak memicu konflik dalam melaksanakan pembangunan desa. Perlu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan jamban agar dapat menunjang kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan kesehatannya.

Kata Kunci**: Penghambat Pelaksanaan, Pembangunan, Jamban**

ABSTRACT

This study aims to determine what factors are the Obstacles to Implementing latrines in Lonuo Village, Tilongkabila District, Bone Bolango District. The method used in the implementation of this research is a descriptive method of qualitative approach. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews with a number of informants, observation and documentation. The focus of the research used in this study consisted of Public Awareness, Budget and Cooperation. The results showed that there was a lack of awareness of the village community in the construction of latrines in Lonuo village so that they had not fully participated in village meetings to determine the priority of latrine development for poor families. Budget allocation in the construction of latrines from year to year increases regularly. However, this has not been able to support the construction of latrines in Lonuo village. So that currently there are still some people who have not been touched by the construction of latrines. However,

the increase from year to year is a significant factor for the development of development in Lonuo village, especially the construction of latrines. Collaboration between the village government and the community that has not been very good in the construction of latrines so that it can influence development and become one of the obstacles to the construction of jambanyang in Lonuo Village, Tilongkabila District, Bone Bolango District. There is a need for a form of increased cooperation from the community and the village government to further optimize the construction of latrines in Lonuo village. Transparency of budget allocations and development targets in the community is needed to avoid differences in understanding in each community so as not to trigger conflict in carrying out village development. It is necessary to increase public awareness of the construction of latrines so that they can support the welfare of the community in general and their health.

Keywords: Implementation Obstacles, Development, Latrines

PENDAHULUAN

Lingkungan dalam lingkup makro berfungsi ganda, yaitu sebagai ruang bermukim dan sebagai tempat memperoleh sumber energi, (Manik, 2018). Sebagai tempat pemukiman, maka kondisi lingkungan harus memenuhi syarat kebutuhan kesehatan manusia, seperti suhu, kelembaban, pencahayaan, pencemaran baik fisik, kimiawi dan biologis yang mendorong terjadinya penyakit dalam arti luas. Di samping kondisi biofisik yang mendukung, lingkungan juga perlu memberikan kemudahan manusia dalam mencari sumber kebutuhan hidup mereka seperti makan, minum, pakaian, perumahan, pekerjaan, dan pendidikan. Keharmonisan lingkungan kemudian berarti bahwa lingkungan tempat bermukim penduduk itu berkualitas mampu menunjang kedua kebutuhan dasar diatas dalam arti bahwa statusnya tetap baik dan bahkan bertambah baik sebagai ruang bermukim dan tempat menggali sumber energi/kebutuhan masyarakatnya, (Keraf, 2010).

Dalam skala nasional lingkungan biofisik merupakan satu di antara komponen dasar sistem nasional. Keberhasilan pembangunan nasional perlu diukur dari sisi ekonomi dan non ekonomi karena faktor kesejahteraan manusia menyangkut kedua aspek tersebut. Bahkan kesejahteraan non ekonomis bersifat lebih luas dan mendasar karena tidak hanya meliputi aspek fisik biologis manusia, namun juga bersifat sosial, politik, budaya, dan lingkungan dimana manusia itu berada. Pembangunan nasional di era sekarang ini yakni pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, adalah pembangunan yang berakar dari skala terkecil yaitu pembangunan desa yang merupakan komponen paling mendasar dari sebuah sistem pemerintahan nasional. Adapun program-program yang diusulkan akan dijalankan adalah program-program pedesaan yang langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Segala macam aspek pembangunan yang dikategorikan pun mengarah pada masyarakat yang mungkin terbilang cukup berada di bawah atau tepat pada garis kemiskinan. Pembangunan ini bertujuan guna mensejahterahkan kehidupan masyarakat Indonesia.

Salah satu program pembangunan di pedesaan yang gencar dilaksanakan sekarang ini adalah *jambanisasi* yakni penyediaan jamban dalam jumlah yang besar guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Orientasi pembangunan dan kegiatan masyarakat masih berperspektif jangka panjang.

Aspek kependudukan yang berkaitan erat dengan masalah pencemaran di lingkungan masyarakat. Kualitas sumber daya manusia yang daya pikir serta kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terjadi. Bahkan ini akan berdampak serius bukan hanya pada kesehatan lingkungan tapi juga pada kesehatan masyarakat. Akibatnya, tidak sedikit penyakit-penyakit menular yang ditimbulkan seperti demam berdarah dan juga malaria.

Dengan pendekatan sistem, bisa dipahami bahwa suatu negara pada dasarnya terdiri dari sistem sosial dan sistem lingkungan. Kedua sistem ini saling berhubungan satu sama lain dan menentukan kondisi sistem yang lebih besar yang dibentuknya. Kepadatan penduduk di suatu pedesaan menjadi salah satu faktor meningkatnya kebutuhan jamban tersebut. Inilah yang menjadi sasaran pembangunan jamban atau jambanisasi seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, tidak semua program pembangunan yang diusulkan akan dengan mudah terealisasi begitu saja tanpa harus melalui segala macam proses atau kendala yang dihadapi. Ada prosedur-prosedur yang harus dilalui satu demi satu hingga tercapainya rencana pembangunan pedesaan yang diharapkan.

Desa Lonuo adalah salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yang lokasinya di daerah kaki pegunungan dan memiliki penduduk yang terbilang cukup banyak dengan jumlah penduduk 815 jiwa yakni 390 laki-laki dan 425 perempuan tersebar dalam 240 kepala keluarga. Dari sekian banyak penduduk ini, yang tergolong rumah tangga miskin tersebar dalam 131 KK (kepala keluarga). Dari 188 bangunan rumah yang terdapat di Desa Lonuo, sedikitnya 71 rumah yang masih belum memiliki jamban. Rumah tangga miskin inilah yang menjadi focus pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. Kebanyakan penduduk desa bermukim di sekitar kaki gunung dan sedikit memiliki fasilitas seperti jamban. Akibatnya sering terjadi pencemaran lingkungan dengan kotoran-kotoran manusia di sekitarnya. Hal ini sudah menjadi tidak asing lagi di kalangan masyarakat setempat. Sungai pun sering menjadi tempat pembuangan limbah masyarakat. Oleh karena masalah inilah pemerintah menyelnggaraan program pembangunan jamban (jambanisasi) bagi masyarakat miskin.

Sejak tahun 2014 program Dana Desa oleh Presiden Joko Widodo yang menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan daerah, sudah mulai dilaksanakan, (Pusat, 2014). Jika dibandingkan dengan desa pada masa-masa sebelum adanya dana desa ini, sulit sekali untuk desa dalam melakukan atau mencanangkan

program pembangunan di desa, (Febri Arifiyanto & Kurrohman, 2014). Namun, dengan adanya dana desa ini, pembangunan daerah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan, (Negeri, 2016), (Katili & Pariono, 2022). Hal inilah yang menjadi awal mula Desa Lonuo melaksanakan program pembangunan jamban bagi masyarakata dengan bersumber pada dana desa yang setiap tahunnya hingga kini masih menjadi program dari Presiden Joko Widodo. Untuk itu sangat perlu dana desa dikelola dengan sebaik-baiknya agar tujuan menyejahterakan masyarakt tercapai, yang salah satu cara dengan melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan dana desa, (Katili et al., 2022), (Dewi, 2019).

Kenyataan yang ada, bahwa kurangnya partisipasi ataupun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dengan cara tidak membuang hajat di sembarang tempat salah satu masalah yang paling sering ditemui. Karena kebanyakan warga lebih memilih membuang kotorannya di sungai ataupun di area tersembunyi seperti semak-semak area pekarangan belakang rumah. Menurut observasi awal, warga merasa lebih nyaman dengan kebiasaan seperti itu dibandingkan dengan harus membuang kotoran pada kakus atau jamban. Hal ini mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan jamban. Berikut, kurangnya kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah desa juga sering menghambat keberhasilan program pembangunan tersebut. Terakhir masalah yang tidak jarang juga adalah kurangnya alokasi anggaran yang menunjang pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan format deskriptif atau dalam penelitian ilmu sosial disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), (A. Muri Yusuf, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) ,analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini fokus penelitian ditetapkan terdiri dari: faktor sumber daya manusia terutama kesadaran masyarakat, faktor alokasi anggaran, dan faktor kerjasama. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik observasi, yaitu kegiatan pengamatan terhadap berbagai fenomena dan gejala-gejala permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Wawancara,

adalah pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka yang diajukan kepada sejumlah informan kunci dan pendukung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik dokumentasi, digunakan untuk menjaring data-data sekunder atau data pendukung berupa catatan, buku, laporan dan dokumen lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembangunan jamban Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, adalah teknik analisis kualitatif menggunakan analisis *model Miles and Huberman*, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi), (Sugiyono, 2014), (Mudjia, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo dengan dititikberatkan pada faktor kesadaran masyarakat, faktor alokasi anggaran, dan faktor kerjasama. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa hal yang cukup signifikan yang kemudian dianalisis secara deksriptif kualitatif.

Salah satu program pemerintah pusat yaitu penyaluran dana desa yang bersumber dari APBN untuk menunjang desa dalam program-program yang bertujuan untuk membangun desa agar memiliki peningkatan taraf kesejahteraan yang baik. berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh desa menggunakan dana yang bersumber dari dana desa tersebut. Sejak tahun 2015 hingga kini penyaluran dana desa tersebut masih terus dilaksanakan dan meningkat setiap tahunnya. Dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh desa, khususnya Desa Lonuo yaitu pelaksanaan pembangunan jamban bagi masyarakat desa terutama yang tidak mampu. Meski dengan konteks yang tertata, namun ada saja hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembangunan jamban tersebut. Dari keseluruhan rumah yang ada di Desa Lonuo, sedikitnya masih ada 71 rumah ataupun kepala keluarga yang belum memiliki jamban pribadi. Hal inilah yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pembangunan jamban dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat Desa Lonuo.

Kesadaran Masyarakat

Pada dasarnya faktor kesadaran masyarakat merupakan salah satu pendukung dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo. Kesadaran masyarakat salah satu faktor terpenting dalam setiap pembangunan-pembangunan yang

dilaksanakan pada setiap desa sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik melalui kesadaran masyarakat yang ada di desa itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Lonuo belum sepenuhnya berpartisipasi dalam musyawarah desa penentuan prioritas pembangunan jamban bagi keluarga kurang mampu. Faktor kesadaran masyarakat sangat mempengaruhi sehingga masyarakat dapat menyadari pentingnya pembangunan jamban bagi masyarakat kurang mampu. Partisipasi atau kesadaran masyarakat dalam musyawarah desa untuk penentuan prioritas pembangunan jamban yang masih kurang sehingga pembangunan belum dapat terlaksana dengan baik. Pentinganya kesadaran masyarakat dalam pembangunan ini sehingga tidak ada pro dan kontra antara masyarakat dan pemerintah desa. Masyarakat Desa Lonuo belum dapat menyadari tentang pentingnya pembangunan jamban bagi keluarga kurang mampu sehingga masih kebanyakan warga lebih memilih membuang kotorannya di sungai ataupun di area lain sehingga membuat lingkungan menjadi tidak bersih.

Alokasi Anggaran

Salah satu faktor yang dianggap cukup berpengaruh dalam pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo adalah faktor alokasi anggaran yang merupakan sebagai sumber dana dalam pelaksanaan suatu pembangunan. Adanya anggaran yang cukup, pelaksanaan pembangunan jamban pula akan terlaksana dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa alokasi anggaran yang didapatkan oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan jamban belum sepenuhnya dapat menunjang pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan dilaksanakan tidak serentak sesuai jumlah rumah masyarakat yang belum memiliki jamban. Alokasi anggaran atau dana yang setiap tahunnya sudah di pos-poskan dalam beberapa pembangunan sehingga pelaksanaan pembangunan jamban tidak dilaksanakan serentak sesuai dengan jumlah rumah penduduk yang belum memiliki jamban. Penunjang utama dalam setiap pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo adalah alokasi anggaran dan ketersediaan anggaran yang digunakan di setiap pembangunan khususnya program pembangunan jamban yang masih belum mencukupi setiap pembangunan per tahunnya sehingga pelaksanaan pembangunan belum terlaksana dengan baik dan masyarakat mengharapkan alokasi anggaran yang lebih banyak lagi untuk pembangunan jamban dan juga pengelolaan anggaran yang baik sehingga dapat menunjang setiap pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan pemerintah desa khususnya dalam pelaksanaan

pembangunan jamban di Desa Lonuo. Kerjasama sangat berpengaruh bagi pelaksanaan program di setiap desa. Pemerintah desa tidak dapat bekerja sendiri mengembangkan desa tanpa adanya bantuan kerja sama dari masyarakat. Begitu pula dengan masyarakat membutuhkan pemerintah desa untuk dapat membantunya dalam beberapa hal penting yang diperlukannya

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa dan masyarakat yang belum begitu baik dalam pembangunan jamban. Adanya kerja sama yang kurang baik sehingga dapat berpengaruh dalam pembangunan jamban dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pembangunan sehingga menjadi salah satu penghambat pembangunan yang ada di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Apabila kerjasama dapat terjalin dengan baik antara pemerintah dengan masyarakat maka pembangunan yang ada secara tidak langsung dapat berjalan dengan baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain: (1) Kurangnya kesadaran masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo sehingga belum sepenuhnya berpartisipasi dalam musyawarah desa penentuan prioritas pembangunan jamban bagi keluarga kurang mampu; (2) Alokasi anggaran dalam pelaksanaan pembangunan jamban dari tahun ke tahun meningkat secara berkala. Namun ini belum dapat menunjang pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo. Sehingga saat ini masih ada beberapa masyarakat yang belum tersentuh oleh pembangunan jamban. Namun, peningkatan dari tahun ke tahun menjadi hal yang signifikan bagi perkembangan pembangunan di Desa Lonuo khususnya pembangunan jamban; (3) Kerjasama yang terjalin antara pemerintah desa dan masyarakat yang belum begitu baik dalam pembangunan jamban sehingga dapat berpengaruh dalam pembangunan dan menjadi salah satu penghambat pembangunan jambanyang ada di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango; (4) Secara keseluruhan dapat disimpulkan kurangnya kesadaran masyarakat, kerja sama yang belum baik dan alokasi anggaran yang belum sepenuhnya dapat menunjang pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo sehingga menjadi faktor penghambat pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis tawarkan di antaranya: (1) Diperlukan adanya bentuk peningkatan kerjasama dari masyarakat dan pemerintah desa untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan jamban di Desa Lonuo; (2) Adanya transparansi alokasi anggaran dan sasaran pembangunan pada masyarakat sangat dibutuhkan untuk menghindari perbedaan pemahaman pada setiap masyarakat agar tidak memicu konflik dalam

melaksanakan pembangunan desa; (3) Diperlukannya peningkatan kesadaran masyarakat akan pembangunan jamban sehingga dapat menunjang kesejahteraan hidup masyarakat pada umumnya dan taraf kesehatan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.

Dewi, M. W. dkk. (2019). *SOSIALISASI PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TASIKMADU KARANGANYAR*. *1*(1), 34–37. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1644/850

Febri Arifiyanto, D., & Kurrohman, T. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 473. https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6598

Katili, A. Y., & Pariono, A. (2022). Penataan Pengelolaan Administrasi Desa Batuwombato Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Indonesia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(1), 1–7.

Katili, A. Y., Rachman, E., & Gobel, L. Van. (2022). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa Di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Improving Community Welfare Through Village Fund Management in Molas Village , Bongomeme District , Gorontalo Regency*. *4*(4), 718–725.

Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gW6qG0DQ2_cC&oi=fnd&pg=PA1&dq=lingkungan&ots=rR-7TNN2ZO&sig=EOcOwpEDs7nmzdqsLrUvVSfq-YI&redir_esc=y#v=onepage&q=lingkungan&f=false

Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (2nd ed.). Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Icu2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=lingkungan&ots=7RLcauMYyg&sig=JOsdRFQz6HtqG4nbJqTdzVEkAvw&redir_esc=y#v=onepage&q=lingkungan&f=false

Mudjia, R. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064

Negeri, M. D. (2016). *Permendagri No. 47 Tahun 2016*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Pusat, P. (2014). *Undang-Undang Tentang Desa*.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.